

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu luang biasa disebut sebagai waktu senggang atau waktu kosong, dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas di luar pekerjaan dan kegiatan rutin sehari-hari yang digunakan secara bebas, sehingga nantinya akan menimbulkan rasa senang dari kegiatan tersebut. Secara umum penggunaan waktu tergantung pada kepentingan dan kesibukan masing-masing orang. Jika dikelompokkan penggunaan waktu dalam satu hari, maka secara umum penggunaan waktu terbagi menjadi tiga yaitu untuk aktivitas rutin (mencari nafkah, sekolah atau melaksanakan tugas pokok lainnya), aktivitas wajib (makan, minum, atau istirahat) dan waktu luang.

Setiap manusia memiliki cara untuk mengisi waktu luang, ada yang menggunakan waktu luang untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi diri seperti mengikuti seminar, belajar memasak, membaca buku, atau mengikuti kursus, dan lain-lain. Ada juga beberapa yang orang menggunakan waktu luang dengan kegiatan rekreasi seperti, pergi ke taman atau ruang terbuka hijau, pergi berbelanja, berolahraga dan lain-lain. Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki kegiatan rutin untuk mengisi waktu luang yang mereka miliki, semua tergantung kepada hobi dan kebiasaan masing-masing individu karena secara naluri manusia tidak ingin merasakan kekosongan di sela-sela waktu luang mereka, justru dengan beraktivitas manusia dapat menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan mengembalikan *mood* atau perasaan gembira setelah penat dalam kegiatan rutin

sehari-hari. Olahraga saat ini menjadi salah satu kegiatan yang sangat diminati oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang, dikarenakan olahraga tidak dibatasi oleh usia dan kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia memiliki hak untuk berolahraga, terlebih masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan padat penduduk sehingga mengharuskan mereka hidup dengan tuntutan pekerjaan dengan etos kerja tinggi dan hidup di tengah kesibukan kota padat yang sangat menyita waktu mereka untuk berolahraga.

Mengikuti *trend* saati ini masyarakat lebih menggemari olahraga yang bersifat rekreasi disamping untuk meningkatkan kebugaran jasmani, olahraga rekreasi juga dapat menimbulkan perasaan gembira dan kepuasan dalam berolahraga, karena bersifat bebas dan tidak memiliki aturan baku atau tempat tertentu yang membuat olahraga terkesan menjadi kewajiban lain. Olahraga pada hakikatnya bersifat netral tetapi masyarakatnya yang kemudian membentuk kegiatan dan memberi arti pada kegiatan itu sendiri. Sesuai dengan kegiatan olahraga kita mengenal beberapa tujuan olahraga diantaranya, 1) olahraga yang memiliki tujuan untuk mendidik, 2) olahraga yang tujuannya pembinaan kesehatan, 3) olahraga yang tujuannya untuk kesenangan, 4) Olahraga untuk tujuan rehabilitasi, 5) olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Olahraga dan rekreasi menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menjaga kebugaran dan menghilangkan stress dari kesibukan sehari-hari, prakteknya yang bebas dan sederhana menjadi faktor yang membuat masyarakat gemar melakukan aktivitas ini karena dapat dilakukan di seluruh sarana dan prasarana yang sesuai dan mendukung olahraga rekreasi tersebut, seperti pekarangan rumah, taman komplek

perumahan, RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah anak), alun-alun kota, CFD (*Car Free Day*), dan lain-lain. Perkembangan globalisasi dan seiring berjalannya waktu semakin diperhatikannya ruang terbuka publik oleh pemerintah, hal tersebut membuat minat masyarakat untuk berolahraga semakin tinggi karena selain berolahraga masyarakat juga dapat berekreasi bersama keluarga dengan murah meriah.

Alun-alun kota menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat untuk mengisi waktu luang, karena berada di pusat kota dan memiliki akses yang mudah alun-alun sendiri memiliki daya tarik lain seperti, ruang lingkup yang luas, fasilitas umum yang cukup lengkap, hingga jajanan kaki lima atau kuliner yang tersedia, alun-alun juga dapat dikunjungi setiap hari tanpa ada jam atau jadwal berkunjung, berbeda dengan CFD (*Car Free Day*) yang hanya dapat kita kunjungi pada hari minggu pagi sekitar pukul 06.00 – 10.00.

Seperti di alun-alun Kota Tangerang, keinginan masyarakat untuk berkunjung ke alun-alun didukung dengan fasilitas yang tersedia disana, selain tempat yang luas, di sudut alun-alun pun dilengkapi fasilitas penunjang olahraga seperti lapangan basket, lapangan futsal, taman, trek untuk berlari, dan macam-macam fasilitas penunjang lain agar masyarakat yang berkunjung ke alun-alun merasa nyaman dan aman untuk mengisi waktu luang serta berolahraga atau berekreasi di alun-alun kota.

Alun-alun merupakan bangunan yang dibuat untuk berbagai macam kegiatan, pada saat sebelum masa pandemi *covid-19* alun-alun sering dijadikan untuk kegiatan dari mulai kegiatan formal yang diadakan oleh pemerintahan

setempat, kegiatan non formal yang diadakan oleh masyarakat atau organisasi tertentu, hingga kegiatan kemanusiaan seperti bazaar, donor darah, atau kegiatan sosial lain. Pada saat masa pandemi datang semua kegiatan di alun-alun berhenti bahkan sempat ditutup sementara oleh pihak pengelola, saat ini alun-alun sudah dibuka kembali hanya saja untuk kegiatan olahraga masyarakat saja. Alun-alun merupakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah untuk menampung segala kegiatan yang bersifat umum dan besar. Setiap alun-alun memiliki karakteristik tersendiri, ada yang khusus difungsikan untuk kegiatan formal seperti pemerintahan, ada yang menjadikan alun-alun sebagai salah satu cagar budaya di suatu daerah, dan ada juga yang menjadikan alun-alun sebagai sarana alternatif untuk berekreasi dan mengisi waktu luang.

Pada awal tahun 2020 Indonesia di gemparkan dengan penemuan kasus penderita virus corona pertama yang masuk ke Indonesia, *Coronavirus disease* atau dikenal dengan *Covid-19* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China dan hingga akhirnya menyebar hingga keseluruhan dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia segera mengambil tindakan untuk mulai mengurangi aktivitas di luar ruangan dan mulai memberikan himbauan untuk masyarakat menggunakan masker dan menjaga jarak, pemberlakuan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) pun mulai diterapkan di kota-kota besar yang berpotensi memperluas penyebaran virus *Covid-19*.

Tempat-tempat umum pun saat ini sedang mengalami pembatasan pengunjung, tidak hanya itu sektor perkantoran, pendidikan, tempat wisata dan tempat umum lainnya mengalami dampak tersebut. Pembatasan pengunjung bersekala besar pun saat ini sudah berubah nama menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), aturan tersebut diberlakukan guna menekan

penyebaran virus *Covid-19* semakin menyebar. Oleh karena itu pemerintah menghimbau bagi masyarakat yang ingin beraktivitas diluar rumah untuk mematuhi segala aturan yang berlaku dan tetap menjalankan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga Jarak). Wilayah besar seperti DKI Jakarta, Jawa barat, Sulawesi Selatan termasuk salah satu kota dengan penyebaran virus paling tinggi, melansir data dari covid19.go.id (31/12/2020) “Jakarta menutup tahun 2020 dengan jumlah komulatif 611.097 orang jumlah tersebut sudah termasuk dengan pasien sembuh harian sebanyak 7.356 per hari, diikuti dengan Jawa barat dan Sulawesi Selatan yang mencapai 1.227 kasus harian dengan komulatif 70.788, dan Sulawesi Selatan mencapai 26.816 kasus.”

Kota Tangerang sendiri mengalami lonjakan kasus yang cukup signifikan. Melansir dari Kompas.com (11/12/2020) “Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Banten mengumumkan penambahan 44 kasus baru Covid-19, dengan penambahan tersebut akumulasi positif Covid-19 di Kota Tangerang sudah mencapai 3.385 kasus.” Dari data tersebut keadaan Kota Tangerang memasuki zona merah. Pemerintah Kota Tangerang saat ini juga menerapkan peraturan yang sama dengan peraturan pemerintah pusat tempat-tempat umum, seperti pusat perbelanjaan, fasilitas olahraga, teman rekreasi dan pariwisata dibatasi hanya boleh menerima pengunjung sebanyak (50%) atau setengahnya. Termasuk dengan alun-alun Kota Tangerang larangan dan himbauan kepada masyarakat yang mengunjungi alun-alun sangat diperhatikan dikarenakan alun-alun merupakan suatu *icon* kota yang biasanya menjadi alternatif pilihan masyarakat disaat tempat-tempat wisata atau hiburan tutup akibat pandemi *Covid-19*.

Karena pada kenyataannya di masa pandemi *Covid-19* ini tidak menurunkan minat masyarakat untuk berkunjung ke sarana umum termasuk dengan alun-alun. Pemberlakuan aturan PPKM membuat pekerja dan pelajar melakukan pekerjaan dan sekolah via daring membuat masyarakat memiliki waktu luang untuk melakukan hal lain diluar pekerjaan atau kegiatan rutin mereka. Selama pandemi *Covid-19* ini pemerintah juga melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar ruang yang cenderung mengumpulkan atau berkumpul dengan banyak orang. Begitupun dengan alun-alun Kota Tangerang, mengutip dari tangerangkota.go.id (Minggu, 31 Januari 2021) “di masa PSBB ini, masyarakat masih tetap datang untuk memanfaatkan fasilitas publik kendati sudah ada aturan yang jelas dari pemerintah”.

Masyarakat yang berkunjung ke sarana umum seperti alun-alun pun harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dan hal yang sangat diperhatikan adalah kegiatan masyarakat di Alun-alun untuk mengisi waktu luang di masa pandemi *Covid-19* ini. Akses masuk alun-alun juga sempat ditutup oleh pemerintah setempat dan diberi penjagaan oleh SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) namun masyarakat masih tetap berada disekitaran alun-alun dan kembali masuk saat sudah tidak ada penjagaan. Alun-alun masih tetap ramai dengan masyarakat yang berolahraga atau masyarakat yang berkunjung untuk sekedar melepaskan rasa bosan dan sekedar duduk-duduk dengan santai mengisi waktu luang, yang berbeda saat ini masyarakat selalu memakai masker dan disediakan tempat untuk cuci tangan hampir di setiap pintu masuk tempat makan atau tempat-tempat umum lain.

Penelitian terdahulu mengenai waktu luang selama ini lebih banyak dilakukan mengenai analisis pemanfaatan waktu luang, bukan kegiatan masyarakat di alun-alun untuk mengisi waktu luang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mokhammad Firdaus dan Wing Prasetya Kurniawan, 2019) tentang Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program *Car Free Day* Di Kota Kediri, kemudian (Desiana Hidayati, 2012) aktivitas waktu luang (leisure) anak jalanan di sekitar simpang lima kota Semarang (studi anak jalanan binaan yayasan setara), lalu (Ninik Nurhidayah, 2016) pemanfaatan waktu luang (leisure) dalam aktivitas kehidupan sehari-hari lansia di posyandu Kedung Gobyak desa Sobokerto kecamatan Ngemplak Boyolali. (Aidha Adhia, 2020) perilaku pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa SMP dan SMA di Surabaya, begitu pula penelitian, (Ninik Nurhidayah, 2016) Pemanfaatan Waktu Luang *Leisure* Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Lansia Di Posyandu Kedung Gobyak Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali, (Agustinus Narda Kismono dan Andun Sudijandoko, 2017) Survei Tentang Tingkat Kebugaran Jasmani Dalam Pemanfaatan Waktu Terluang Pada Mahasiswa Putra Prodi IKOR Angkatan 2017.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang dilakukan secara komprehensif tentang kegiatan masyarakat terlebih di alun-alun terkait mengisi waktu luang pada masa pandemi *Covid-19*, dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan mengenai “Survei Kegiatan Masyarakat Kota Tangeang untuk mengisi waktu luang pada masa pandemi *Covid-19*”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kegiatan masyarakat mengisi waktu luang di masa pandemi ini,

karena berdasarkan faktanya walaupun dalam masa pandemi seperti ini dan pemerintah masih memberlakukan PPKM, masyarakat masih banyak yang mengunjungi Alun-alun Kota Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan, yaitu:

1. Menganalisis kegiatan masyarakat dalam mengisi waktu luang dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di alun-alun Kota Tangerang.
2. Pada masa pandemi, alun-alun Kota Tangerang tetap ramai di kunjungi oleh masyarakat yang berkunjung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dijabarkan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti yaitu menganalisis kegiatan masyarakat Kota Tangerang untuk mengisi waktu luang di alun-alun pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yaitu. Bagaimana kegiatan dan aktivitas masyarakat Kota Tangerang dalam mengisi waktu luang di alun-alun pada masa pandemi *Covid-19*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan yang cukup sebagai literatur ilmiah dan sekaligus dapat menjadi kepustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan yang berkaitan dengan Olahraga Rekreasi dan dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk pengelola Alun-alun dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekitar Alun-alun Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui kegiatan masyarakat Kota Tangerang dalam mengisi waktu luang pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk topik yang sama pada masa yang akan datang.